

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis TIK

1. Media Pembelajaran Berbasis TIK

Kata *medi* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely dalam Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2016:3).

Media berasal dari kata *medium* yang berarti perantara. Oleh karena itu secara harfiah media diartikan sebagai perantara dan pengantar pesan. *Association for Educational Communication dan Techonolgy* (AECT, 1994) yang bergerak dalam bidang teknologi komunikasi dan pendidikan, mendefinisikan media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Heincih dan Molenda, yang sering disebut sebagai tokoh atau pakar bidang media pada dekade terakhir ini, mengemukakan bahwa secara umum media diartikan sebagai alat komunikasi membawa pesan dari sumber ke penerima. Pengertian ini lebih mengarah pada pengertian media yang lebih khusus. Pengertian ini juga membatasi, bahwa apa yang disebut dengan media adalah alat yang bermuatan pesan, yang memungkinkan orang atau siswa dapat berinteraksi dengan pesan tersebut secara langsung. Media yang dimaksud adalah media yang dirancang untuk

tujuan pembelajaran (Prawiradaliga, 2013:18). Media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran, yang mempunyai fungsi sebagai perantara pesan – dalam hal ini adalah materi pelajaran – kepada peserta didik (Rusman, 2015:60).

Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realia, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam (Rusman, 2015:60). Media pembelajaran secara umum adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan (Rohman, 2013:156).

Media pembelajaran merupakan “perangkat lunak” (*Software*) yang berupa pesan atau informasi pendidikan yang disajikan dengan memakai suatu peralatan bantu (*Hardware*) agar pesan/informasi tersebut dapat sampai kepada mahasiswa. Di sini jelas bahwa media berbeda dengan peralatan tetapi keduanya merupakan unsur-unsur yang saling terkait satu sama lain dalam usaha menyampaikan pesan/informasi pendidikan kepada mahasiswa (Wina Sanjaya, 2012:88).

Jadi media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada

siswa dan untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu : (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (Arsyad, 2015:31).

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik yang benar.

Information Dan Communication Techology (ICT) dalam konteks bahasa indonesia disebut teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam waktu yang sangat singkat telah menjadi satu bahan bangunan penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat modern. Di banyak negara menganggap bahwa memahami TIK, menguasai keterampilan dasar TIK serta memiliki konsep TIK merupakan bagian dari inti pendidikan, sejajar dengan membaca, menulis, dan numerasi (Rusman, 2015:73).

Pengertian dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dikutip dalam internet ([http:// media.diknas.go.id](http://media.diknas.go.id)) adalah sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Rusman, 2015:87).

Menurut Puskur Kemendiknas ruang lingkup Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu

- a. Teknologi informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
- b. Teknologi komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransferkan data dari perangkat yang satu kesatunya (Rusman, 2015:88).

Dengan demikian Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah seperangkat teknologi yang memfasilitasi penggunaanya dengan berbagai kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan, serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan. Dan transfer atau pemindahan informasi antar media.

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam proses pembelajaran membutuhkan metode, media dan strategi. Pemilihan

metode, media dan strategi tidak begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan guru. Pemilihan tersebut tergantung juga kepada sifat tugas, sifat tujuan belajar yang harus dicapai kemampuan, bakat, pengetahuan sebelumnya serta umur siswa harus dipertimbangkan oleh seorang guru. Sekarang penggunaan media teknologi pendidikan mampu mengatasi problema dalam mengajar, sehingga dapat memberikan seperangkat prinsip yang digunakan untuk mendasari metode dan teknik mengajar yang optimal yaitu dengan menggunakan media TIK ini. TIK sebagai media pembelajaran yaitu mengefektikan proses penyampaian pesan, sehingga pesan (dalam hal ini materi pelajaran) dapat dimengerti dan diterima siswa dengan mudah (Prawiradilaga, 2013:18).

Secara umum media teknologi pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti:
 - 1) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film ataumodel.
 - 2) Objek yang kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film ataugambar.
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse atau highspeed fotografi.

4) Kejadian atau peristiwa masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, filmbingkai foto atau secara verbal.

5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.

6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat ditampilkan dalam bentuk film, gambar dan lain-lain.

c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media TIK berguna untuk:

1) Menimbulkan kegairahan belajar.

2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

d. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda (Darimi, 2017:119).

Peranan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran selain membantu siswa dalam belajar juga

memiliki peranan yang cukup berpengaruh untuk guru terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya (Rusman, 2015:75).

2. Macam-macam Media Pembelajaran Berbasis TIK

Media digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran sangat banyak jumlahnya masing-masing kemudian dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat-sifat media tersebut. Berbagai macam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa mungkin melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Maka dari itulah guru-guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkah laku siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mulai dipakai berbagai format media salah satunya menggunakan media TIK. Dan dari pengalaman mereka, guru mulai belajar melalui media visual, sebahagian melalui media audio, sebagian lagi senang melalui media audio visual, komputer dan sebagainya, media ini merupakan alat teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2016:101).

Teknologi informasi dan komunikasi mempunyai banyak macamnya, dan disini akan dipaparkan beberapa macam bentuk teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran, yaitu :

a. Laptop/ Notebook

Laptop/Netobook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer tetapi bentuknya praktis dapat dilihat dan dibawa kemana-mana karena bobotnya ringan, bentuknya ramping dan daya listriknya menggunakan baterai charger, sehingga bisa digunakan tanpa harus mencolokkan ke steler.

b. Komputer

Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan dilain waktu.

c. Internet

Internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.

d. Televisi

Televisi adalah alat penerima informasi berupa gambar dan suara yang dapat menerima transmisi gambar dan suara secara langsung. Televisi mampu menerima sinyal dari pemancar gelombang/satelit maupun dari kabel. Hal inilah yang membuat orang senang menonton televisi, karena lewat berita televisi kita dapat mengetahui informasi terbaru disekeliling kita bahkan dari negara lain.

e. LCD Proyektor

LCD Proyektor adalah penyampai informasi yang berguna untuk menampilkan informasi berupa gambar pada layar, dengan cara menghubungkan alat tersebut dengan komputer atau notebook.

f. Telepon

Telepon adalah peralatan informasi dan komunikasi yang dapat mengirimkan pembicaraan melalui sinyal listrik. Saat ini telepon telah berkembang pesat dalam bentuk telepon genggam. Telepon genggam lebih dikenal dengan sebutan handpone (disingkat HP); atau telepon seluler atau ponsel adalah sebuah peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki kemampuan dasar yang sama dengan telepon biasa yang konvensional namun dapat dibawa kemana saja tanpa kabel (nirkabel, wireless) (Osman, 2010:18-23).

Menurut Widoyosiswoyo dalam B. Uno, dkk, macam media TIK terbagi dari 4 yaitu:

- a. Televisi, merupakan hasil pengubahan gambar serta suara menjadi listrik, kemudian disalurkan dengan perantara kabel dan gelombang elektromagnetik untuk diubah lagi menjadi bentuk semula oleh pesawat penerima.
- b. Radio, merupakan alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik sebagai pembawa pesan (sumber) yang dipancarkan melalui udara dengan kecepatan yang menyamai cahaya.

- c. Komputer, adalah mesin serba guna dapat dikontrol oleh program, digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Data adalah bahan bagi komputer yang dapat berupa angka maupun gambar, sedangkan informasi adalah bentuk data yang telah diolah sehingga dapat menjadi bahan yang berguna untuk pengambilan keputusan.
- d. Internet, merupakan kumpulan jaringan komputer sehingga pemakai dapat berbagi informasi dengan sumber-sumber yang lebih luas.
- e. Satelit, suatu media penyebaran (media transmisi) yang juga menggunakan mikrogelombang. Satelit sangat cocok digunakan untuk berkomunikasi data jarak jauh, terutama pada daerah-daerah yang cakupannya luas dan infrastruktur jaringan telepon belum tersedia (B. Uno,dkk, 2010:103-104),

3. Fungsi Media Pembelajaran BerbasisTIK

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad, ada tiga fungsi media Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu :

- a. Memotivasi minat atau tindakan untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak.
- b. Menyajikan informasi, untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan, atau pengetahuan latar

belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partispasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral atau senang.

- c. Memberikan Intruksi, untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif (Arsyad, 2016:23-25)

Ada enam fungsi media dalam proses belajar mengajar menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Darimi, diantaranya :

- a. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
- c. Dalam pemakaian media harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.

- e. Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru.
- f. Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar (Darimi, 2017:114).

4. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK

Secara umum, tujuan adanya teknologi informasi dan komunikasi adalah untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang dengan cara memahami alat teknologi informasi dan komunikasi, mengenai istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi, menyadari keunggulan dan keterbatasan alat teknologi informasi dan komunikasi, serta dapat menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi secara optimal. Menurut Munir, tujuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah :

- a. Menyadarkan peserta didik akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi informasi dan komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.
- b. Memotivasi kemampuan peserta didik untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga peserta didik bisa melaksanakan dan menjadi aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri

- c. Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa terampil dalam mencari informasi juga terampil untuk mengorganisasi informasi.
- e. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah sehari-hari (Munir, 2015:75)

Adapun secara khusus media pembelajaran berbasis TIK digunakan dengan tujuan:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
- b. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
- c. Menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa.
- d. Menjadikan siswa belajar lebih efektif, efisien dan bermakna.
- e. Membuka peluang belajar dimana saja, dan kapan saja.
- f. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- g. Menjadikan belajar sebagai kebutuhan (Prawiradilaga, 2013:19).

B. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya sibuk, giat (Kamus besar Bahasa Indonesia, 2004:597). Aktif mendapat awalan ke- dan -an sehingga menjadi kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan dan kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun diluar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Menurut Dimiyati siswa merupakan makhluk yang aktif. Siswa memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan. Belajar pada hakekatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan untuk merubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap suatu proses pembelajaran. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey misalnya mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa yang aktif. Guru sekedar pembimbing dan pengarah (Dimiyati, 2015:44).

Menurut teori belajar kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan informasi (Aunurrahman, 2016:120).

Throndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*” –nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan (Dimiyati, 2015:45).

Keaktifan belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru didalam proses pembelajaran. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan (Aunurrahman, 2016:119).

Untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa, maka guru diantaranya dapat melaksanakan perilaku-perilaku berikut.

- a. Menggunakan multimetode dan multimedia
- b. Memberikan tugas secara individual dan kelompok
- c. Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil (beranggota tidak lebih dari 3 orang)
- d. Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas.
- e. Mengadakan tanya jawab dan diskusi (Rusman, 2015:30).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa berarti suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan mental maupun fisik siswa dalam menanggapi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu pengetahuan yang didapat berdasarkan pengalaman yang dialami siswa tidak akan mudah dilupakan.

2. Macam-macam Keaktifan Belajar

Keaktifan dalam belajar mencakup keaktifan jasmani dan rohani, secara umum keaktifan jasmani dan rohani meliputi:

- a. Keaktifan indra, keaktifan ini meliputi pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain dirangsang agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin
- b. Keaktifan akal, maksudnya adalah siswa yang harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan
- c. Keaktifan ingatan, ini maksudnya siswa harus aktif menerima bahan yang disampaikan dan menyimpan di otak. Kemudian suatu saat dapat mengutarakannya kembali.
- d. Keaktifan emosi, siswa hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajaran akan menambah hasil studi seseorang (Sriyono, 2006:13).

Menurut Ramayulis, keaktifan belajar siswa terdiri dari dua macam yaitu keaktifan jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan disekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual Activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.

- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, pecakapan diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patroon, dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- a. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya (Ramayulis, 2013:343-344).

Menurut Ahmadi yang dikutip oleh Irpan dalam proses pembelajaran keaktifan siswa adalah :

- b. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan permasalahannya.
- c. Keinginan keberanian serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- d. Penampilan berbagi usaha/kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.

- e. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya (kemandirian belajar) (Irpan, 2015:16).

Menurut Sudjana, keaktifan belajar siswa dapat dilihat:

- a. Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
- e. Melaksanakan diskusi kelompok
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hal yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS.
- h. Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapinya (Sudjana, 2010:61).

3. Faktor Keaktifan Belajar

Menurut Aunurrahman, keaktifan belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi:

- a. Faktor ciri khas/ karakteristik siswa
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Kosentrasi belajar

- e. Rasa percaya diri
- f. Kebiasaan belajar

Keberhasilan belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Adapun faktor eksternal meliputi:

- a. Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah kedunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggungjawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Dan guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga sebagai bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan dimasyarakat.

- b. Lingkungan Sosial (termasuk teman sebaya)

Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya disekolah. Dalam kajian sosiologi, sekolah merupakan sistem sosial di mana setiap orang ada di dalamnya terikat oleh norma-norma dan aturan-aturan sekolah yang disepakati sebagai

pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut.

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan negatif pula terhadap siswa. Dan tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin, dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh pengaruh negatif dari lingkungan sosialnya.

Pada sisi lain, lingkungan sosial tentu juga memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

c. Kurikulum Sekolah

Dalam rangkaian proses pembelajaran disekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran terjadi interaksi belajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh sebab itu tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses

belajar yang beraneka ragam. Dengan demikian, baik bahan maupun interaksi guru dan siswa pun beraneka ragam pula. Hal ini dapat menimbulkan situasi yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersediannya fasilitas kelas dan laboratorium, tersediannya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. Dari dimensi guru ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di samping itu juga akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, karena guru dapat menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dalam memperjelas materi pelajaran serta kelancaran kegiatan belajar lainnya (Aunurrahman, 2016:176-195).

C. Penelitian Relevan

1. Jimi Irpan, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Tahun 2014 dengan Judul “ Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian bahwa metode diskusi berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar peserta didik.

2. Masda Gustina Hasibuan, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru Tahun 2018 dengan Judul “Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru”. Adapun hasil penelitian tentang Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Keaktifan Belajar Siswa dapat dilihat dari kolerasi produt moment diperoleh nilai signifikan = $0,002 < 0,05$. Ini artinya H_0 diterima. Besar pengaruh Bimbingan Konseling adalah sebesar 0,142 terdapat pengaruh yang “sangat rendah” Bimbingan Konseling terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
3. Binti Masruroh, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru Tahun 2013 dengan Judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 01 Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dikategorikan baik hal ini terbukti dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa sebagian besar indikator-indikator yang sudah dilaksanakan oleh guru PAI, sebanyak 3 kali dengan presentase

81, 25%. Dengan berada pada kategori 56-75%. Hasil tersebut jika dimasukkan kedalam kategori yang sudah ditentukan maka hasil tersebut dikategorikan “Baik”.

Dari tiga penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Di mana pada tiga penelitian diatas sama-sama membahas mengenai keaktifan belajar. Penelitian pertama membahas Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian kedua, membahas “Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan penelitian ketiga, Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, sedangkan peneliti membahas mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap keaktifan belajar siswa.

Dan dari segi tempat penelitian terdapat perbedaan dari ketiganya, penelitian pertama meneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kerumutan Kabupaten Pelalawan, penelitian kedua meneliti di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru, dan penelitian ketiga meneliti di SMP Negeri 01 Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Sedangkan, penulis meneliti di SMKN 1 Rupa Utara.

D. Konsep Operasional

1. Konsep Media Pembelajaran berbasis TIK

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Puskur Kemendiknas ruang lingkup Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu

- a. Teknologi informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
- b. Teknologi komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransferkan data dari perangkat yang satu kesatunya

Tabel 01: Konsep Operasional Media Pembelajaran Berbasis TIK

Variabel	Dimensi	Indikator
Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi	Laptop	Siswa mendapatkan pembelajaran dari guru dengan bantuan media laptop
	Komputer	Siswa mendapatkan pembelajaran dari guru dengan bantuan media komputer
	LCD Proyektor	Siswa mendapatkan pembelajaran dari guru dengan bantuan media LCD Proyektor

2. Konsep keaktifan belajar.

Keaktifan belajar siswa berarti suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan mental maupun fisik siswa dalam menanggapi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu pengetahuan yang didapat berdasarkan pengalaman yang dialami siswa tidak akan mudah dilupakan. Adapun indikator yang dapat disimpulkan dari pendapat para ahli adalah sebagai berikut.

Tabel 02: Konsep Operasional Keaktifan Belajar

Variable	Dimensi	Indikator
1	2	3
Keaktifan belajar	1. Keaktifan indra	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran b. Siswa mampu mendengarkan penjelasan/uraian guru dalam proses pembelajaran. c. Siswa mampu mendemonstrasikan pelajaran dalam proses pembelajaran d. Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajar
	2. Keaktifan Akal	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu memecahkan masalah dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran b. Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya. c. Siswa mampu mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah. d. Siswa mampu bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang saya hadapi. e. Siswa mampu mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran dengan baik
1	2	3

		<ul style="list-style-type: none"> f. Siswa mampu mengambil keputusan dalam melakukan diskusi kelompok dengan baik g. Siswa mampu merumuskan pelajaran dalam proses pembelajaran. h. Siswa mampu memberikan pernyataan/ jawaban dalam pembelajaran.
	3. Keaktifan Ingatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu mengingat kembali informasi yang telah didapatnya dalam proses pembelajaran b. Siswa mampu menyampaikan kembali pelajaran yang telah dipelajari. c. Siswa mampu menggunakan/menerapkan apa yang telah saya peroleh dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang saya hadapi. d. Siswa mampu melatih diri dalam memecahkan soal dan masalah, yaitu dengan dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS.
	4. Keaktifan Emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu memiliki rasa cinta terhadap pelajaran b. Siswa memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran c. Siswa memiliki rasa senang dalam proses pembelajaran d. Siswa mampu berani terlibat dalam pemecahan masalah e. Siswa mampu tenang dalam melaksanakan diskusi kelompok f. Siswa mampu menilai kemampuan diri dari hal yang saya peroleh

E. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang terdiri dari Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang akan mempengaruhi 1 variabel dependen yakni keaktifan belajar. Berdasarkan konsep operasional tersebut, dapat dibuat suatu paradigma penelitian sebagai berikut:



F. Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMKN 1 Rupa Utara.